

BAB IV

NILAI HADĪS-HADĪS WITIR DALAM KITAB SUNAN IBNU MĀJAH

A. Kualitas Para Rawi Yang Meriwayatkannya

Untuk meneliti apakah perawi itu saling bertemu atau tidak, dan .bagai mana keadaan para perawi itu apa tergolong siqah atau tidak ini membutuhkan penelitian yang khusus, hal ini dimaksudkan untuk memberi nilai pada sebuah hadĪs yang akan dijadikan sebagai hujjah.

Demikian halnya dengan hadĪs Nabi saw. tentang salat witir yang ada dalam kitab Sunan Ibnu Mājah, apakah dapat dijadikan hujjah atau tidak, oleh sebab itu penulis akan meneliti satu persatu tentang keadaan perawi-perawinya.

Adapun keadaan perawi hadĪs-hadĪs tersebut adalah sebagai berikut :

HadĪs pertama

HadĪs ini diriwayatkan oleh :

1. Imam Ibnu Mājah
2. Abu Dawud Sulaiman bin Taubah
3. Yahya Ibnu Abiy Bukair
4. Zaidah
5. Abdullah bin Muhammad bin Uqail
6. Jabir bin Abdillah

Adapun kualitas para rawi adalah sebagai berikut :

1. Imam Ibnu Mājah (209 - 273 H).

Data dari Ibnu Mājah ini dapat kita lihat pada Bab III pada sub bab A halaman 28-29 dan dapat disimpulkan bahwa Ibnu Mājah adalah seorang ulama besar yang mengumpulkan hadīś dalam satu kitab yang bernama Sunan Ibnu Mājah. Adapun kualitas sanad hadīś ini, tergantung dengan rawi-rawi yang dipakai dalam sanad-sanad hadīś yang diriwayatkannya.

2. Abu Daud Sulaiman bin Taubah (- 261 H).

Yaitu Sulaiman bin Taubah an-Nahrawāniy Abu Daud al-Baqdadiy.

Ibnu Hajar al-Asqalaniy mengutip berbagai pendapat

- Ad-Daruqutni mengatakan dia adalah siqah.

- Yahya bin Abi Bakar mengatakan dia adalah siqah.

Jadi kesimpulannya adalah Abu Daud Sulaiman bin Taubah itu tergolong siqah. (Ibnu Hajar, IV : 176)

3. Yahya bin Abi Bukair (- 209 H).

Yaitu Yahya bin Abi Bukair Nasr al-Asadiy al-Qaisyi Abu Zakariyah al-Kirmany.

Adapun pendapat para ulama adalah sebagai berikut :

- 'Uṣman ad-Darimiy dari Ibnu Mu'in mengatakan bahwa Yahya bin Abi Bukair adalah siqah.

- Menurut Abu Hatim dia adalah siqah dan terpercaya.

- Ibnu Hibban menggolongkan pada rawi yang siqah.

Jadi menurut pendapat ulama dapat diambil kesimpulan bahwa Yahya bin Abi Bukair adalah *ṣiqah*.
(Ibnu Hajar, XI : 190)

4. Zaidah

Yaitu Zaidah bin Abi Raqad al-Bahiliy Abu Muad
Menurut pendapat para ulama tentang Zaidah adalah se-
bagai berikut :

- Menurut Ibnu Hatim, dia menerima beberapa *hadīṣ* da-
ri Ziyad an-Namiriy dari Anas sebagai *hadīṣ* marfu'
- Menurut al-Bukhariy dia meriwayatkan *hadīṣ* mungkar
- Menurut an-Nasa'i bahwa an-Nasa'i tidak tahu sia-
pa sebenarnya Zaidah itu. (Ibnu Hajar, III : 305)

Jadi kesimpulannya bahwa Zaidah itu kurang *ṣiqah*.

5. 'Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail (- 142 H).

Yaitu Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail bin
Abi Talib al-Hasyimiy Abu Muhammad al-Madaniy.

Menurut pendapat ulama yang dikutip oleh Ibnu Hajar
adalah sebagai berikut :

- Ibnu Saad menyebutkannya dalam tingkatan ke empat
dari ahli Madinah, *hadīṣ*nya termasuk *hadis* mungkar
dan tak dapat dijadikan *hujjah*.
- Menurut pendapat Ya'kub dan Ibnu 'Uqail bahwa *ha-*
*dīṣ*nya termasuk sangat lemah.
- Ibnu Uyainah mengatakan bahwa ada empat orang dari
golongan Quraisy yang *hadīṣ*nya ditinggalkan, terma-
suk Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail.

- Hambal dari Ahmad bahwa hadis Abdullah ini mungkar.
- Muawiyah bin Saleh menganggap hadis Abdullah ini daif.

Jadi dapat diambil kesimpulan Abdullah bin Muhammad adalah kurang siqah. (Ibnu Hajar, VI : 13-16)

6. Jabir bin Abdullah (- 83 H)

Yaitu Jabir bin Abdullah bin Amr bin Kirom Sa'labah al-Khizraji, disebutkan juga Abdurrahman atau Abu Muhammad.

Pendapat para 'ulama tentang dia :

- Zkariyah bin Ishaq, cerita dari Abu Zubair beliau mendengar Jabir dari Abdullah berkata, aku berangkat bersama-sama dengan Nabi 19 kali perang.
- Hammad bin Salamah dari Abi Zubair dari Jabir mengatakan Nabi pernah memintakan ampun padaku 25 kali. (Ibnu Hajar, II : 42 - 43)

Jadi jelas beliau adalah sahabat Nabi dan juga ikut berperang/berjuang menegakkan Islam.

Hadis Kedua

Hadis kedua ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Majah
2. 'Usman bin Abi Syaibah
3. Abu Hafṣ al-Abbār
4. Al-'Amasy
5. Talhah dan Zaid

6. Zarin
7. Said bin Abdirrahman bin Abzā
8. Abdurrahman al-Abzā
9. Ubaiy bin Ka'ab

Adapun kualitas para rawi adalah sebagai berikut:

1. Ibnu Majah (sudah diterangkan dimuka).
2. 'Usman bin Abi Syaibah

'Usman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Usman bin Khawastiy. Adapun keadaan beliau menurut 'ulama sebagai berikut :

- Husain bin Hibban dari Yahya ia berkata bahwa 'Usman dan Abdullah adalah siqah, dapat dipercaya keduanya serta tidak ada cacat padanya.
- Al-Asram mengatakan : saya bertanya pada Abu Ubaidillah tentang Abu Bakar dan saudara laki-lakinya yaitu 'Usman, beliau menjawab saya tidak pernah melihatnya kecuali kebaikan, dan saya memujinya, kemudian saya tanya pada Ibnu Mu'in tentang beliau maka Ibnu Mu'in menjawab dia siqah, kemudian saya tanya lagi tentang siapa yang lebih disukai, Ibnu Mu'in ataukah 'Usman ?, beliau menjawab keduanya siqah tidak ada cacat pada keduanya. (Ibnu Hajar, VII: 149 - 152)

Jadi kesimpulannya 'Usman adalah siqah.

3. Abu Hafṣ al-Abbār

'Umar bin Abdulrahman bin Qaisy al-Qūfiy Abu

Haf al-Abbar. Sedangkan keadaan beliau menurut para 'ulama adalah sebagai berikut :

- Menurut Abi Kaisyama dan ibn Mu'in bahwa Abu Hafṣ adalah ṣiqah.
- Pendapat Ibnu Sa'ad bahwa beliau adalah ṣiqah, begitu juga pendapat Dāruqutniy.
- Abu Hatim bertanya pada ayahnya tentang Abu Hafṣ, jawabnya beliau dapat dipercaya. (Ibnu Hajar, VII: 473)

4. Al-'A'masy (- 148 H)

Yaitu Sulaiman bin Mahran as-Sadiy al-Kūfi, sedang keadaan beliau menurut para 'ulama adalah sebagai berikut :

- Ibnu Mu'in mengatakan beliau ṣiqah dan teguh hatinya.
- An-Nasa'i berpendapat beliau ṣiqah dan teguh hatinya demikian juga pendapat Ibnu Hibban bahwa beliau adalah tabi'in yang ṣiqah. (Ibnu Hajar, XII : 340 dan IV : 222)

Jadi kesimpulannya adalah al-A'māsy termasuk ṣiqah.

5. Ṭalhah (- 122 H)

Yaitu Ṭalhah bin Masruf bin Amr bin Ka'ab bin Jahdab, sedangkan kualitas beliau menurut 'ulama adalah sebagai berikut :

- Ibnu Mu'in dan abu Ḥatim mengatakan beliau adalah

siqah.

- Abdullah bin Abbas mengatakan bahwa A'masy selalu memuji pada Talhah, demikian juga Ibn Sa'ad mengatakan beliau siqah dan mempunyai hadis yang berkualitas baik. (Ibnu Hajar, V : 25). Jadi kesimpulannya Talhah adalah siqah.

6. Zarin (- 80 H)

Yaitu Zarn bin Abdullah bin Zaraqarah al Marhabiy al-Hamdaniy Abu 'Umar al-Kūfiy, sedangkan kualitas beliau menurut 'ulama adalah sebagai berikut :

- Al-Asram dari Ahmad mengatakan bahwa hadisnya tidak ada cacat, demikian juga Ibnu Mu'in dan an-Nasa'i, al-Bukhari dan al-Hatim berpendapat bahwa beliau adalah dapat dipercaya dan siqah. (Ibnu Hajar III : 218). Jadi kesimpulannya adalah beliau siqah

7. Said bin Abdurrahman bin Abzah

Yaitu Said bin Abdurrahman bin Abzah al-Kazazi, sedangkan kualitas beliau menurut ulama adalah sebagai berikut :

- An-Nasa'i berpendapat bahwa beliau siqah, demikian juga Ibnu Hibban dan Ahmad bin Hambal mengatakan siqah dan hadisnya bermutu baik. (Ibnu Hajar, IV : 54). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa beliau adalah siqah.

8. Abdurrahman bin Abzah

Yaitu Abdurrahman bin Abzah al-Kufiy maula Na

fi', bin Abdul Haris. Sedangkan kualitas beliau menurut para 'Ulama' adalah sebagai berikut :

- Ibnu Hibbān mengatakan bahwa beliau adalah tabi'in yang siqah, demikian juga Abi Dawud mengatakan bahwa Abdurrahman selalu mengambil hadis dari Ibnu Abzah. (Ibnu Hajar, III : 132) jadi kesimpulannya adalah beliau siqah.

8. Ubaiy bin Ka'ab (- 32 H)

Yaitu Ubai bin Ka'ab bin Qaisy bin Ubaid bin Zaid bin Mu'awiyah bin Amr bin Malik, disebut juga Abu Ta fal al-Madaniy. Sedangkan kualitas beliau menurut para 'Ulama' adalah sebagai berikut :

- 'Umar bin Khattab mengatakan beliau tergolong saiyidul Muslimin, demikian juga pendapat Sa'id bahwa beliau tergolong siqah. (Ibnu Hajar, I : 187) Jadi jelas beliau adalah siqah.

Hadis ketiga

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Majah
2. Nasr bin Ali al-Jahdamiy
3. Abu Ahmad
4. Yūhūs bin Abi Ishaq
5. Abi Ishaq
6. Sa'id bin Jubair
7. Ibnu 'Abbās

Adapun kualitas para rawi adalah sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah diterangkan dimuka).

2. Nasr bin Ali al-Jahdamiy

Yaitu Nasr bin Ali al-Jahdamiy bin Subbah al-Azdiy, sedangkan keadaan beliau menurut para 'Ulama' - adalah sebagai berikut :

- Abdullah bin Ahmad bertanya pada ayahnya tentang keadaan beliau, maka ayahnya menjawab bahwa Nasr bin Ali tidak ada cacat dan ayahnya juga menerima hadīṣ dari Nasr.
- Ibnu Abi Ḥātim bertanya pada ayahnya tentang Nasr bin Ali juga tentang Abi Ḥafṣ, ayahnya menjawab bahwa aku lebih suka pada Nasr, sebab dia lebih ṣiqah dan lebih kuat hafalannya dari pada Abi Ḥafṣ, demikian juga pendapat An-Nasa'i bahwa Nasr bin Ali adalah ṣiqah. (Ibnu Hajar, X : 430). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dia ṣiqah.

3. Abu Ahmad (Muhammad bin Yahya)

Yaitu Muhammad bin Yahya bin Ali Abdul Hamid bin Ubaid bin Gisan bin Yasar al-Kinaniy al-Madaniy. Sedangkan kualitas beliau menurut para 'Ulama' sebagai berikut :

- Menurut An-Nasā'i dan Ibnu Hibban, beliau tidak ada cacat dan juga ṣiqah. (Ibnu Hajar, IX : 571) Jadi beliau ṣiqah.

4. Yunus bin Abi Ishaq (- 157 H)

Yaitu Yunus bin Abi Ishaq Amr bin Abdullah al-

Hamdaniy as-Sabiy Abi Israil al-Kūfiy. Sedangkan kualitas beliau menurut 'Ulama' adalah sebagai berikut:

- Salih bin Ahmad dan Ali ibn Madain menyebutkan bahwa Yunus bin Abi Ishaq adalah sangat pelupa, sedang Ahmad melemahkan hadīs Yunus yang datang dari ayahnya.
- Abu Talīb dan Ahmad menyebutkan bahwa dalam hadīs Yunus ada yang ditambah dengan perkataan orang lain sedangkan Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan hadīs yang datang dari Yunus adalah Muṭṭarib. (Ibnu Hajar, XI : 433) Jadi kesimpulannya adalah kurang siqah.

5. Abiy Ishāq (sudah disebutkan di muka).

6. Sa'id bin Jubair (- 95 H)

Yaitu Sa'id bin Jubair bin Hisyam al-Asadiy - al-Walibiy maula Abu Muhammad, juga disebut Abu Abdullah al-Kūfiy, sedangkan mengenai kualitas pribadinya adalah sebagai berikut :

- Abu Qasim at-Ṭabariy mengatakan dia siqah dan sebagai imamul hujjah, demikian juga pendapat Ibnu Hibban bahwa dia adalah siqah serta ahli 'ibadah. (Ibnu Hajar, IV : 11) Jadi kesimpulannya dia itu siqah.

7. Ibnu Abbas (3 SH - 68 H)

Abdullah bin Abbas, putra dari al Abbas bin Abdul Muṭṭalib, sedang ibunya Fadil Lubabah bin al-Haris termasuk saudara perempuan Ummul Mu'minin Mai-

munah. Ibnu Abbas termasuk orang ke lima diantara saha-
bat yang banyak meriwayatkan hadis, beliau meriwayatkan
hadis, beliau meriwayatkan hadis 1660 buah hadis, be-
lieu terkenal dengan ilmunya dalam serta ahli 'ibadah.
(Ibnu Hajar, VI : 132 - 133)

Hadis keempat

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Majah
2. Muhammad bin Sabbah dan Abu Yusuf ar-Raqiqy
3. Muhammad bin Salamah
4. Khusaif
5. Abdul 'Aziz bin Juraih.

Adapun kualitas para rawi adalah sebagai berikut

1. Ibnu Majah (sudah disebutkan di muka).
2. Muhammad bin Sabbah (- 240 H).

Yaitu Muhammad bin Sabbah bin Abi Sufyan al-
Jarjaroi Abu Ja'far maula 'Umar bin Abdul 'Aziz, ada
pun kepribadiannya Ahmad bin Muhammad bin Qasim bin
Mahwar berkata : aku bertanya pada Ibnu Mu'in tentang
dia, Ibnu Mu'in mengatakan bahwa dia tidak ada cacat
demikian juga Abu Zur'ah dan Muhammad bin Abdullah -
menilai dia siqah. (Ibnu Hajar, IX : 228)

3. Muhammad bin Salamah (sudah disebutkan di muka).
4. Khusaif (sudah disebutkan di muka).
5. Abdul 'Aziz bin Juraij (sudah disebutkan di muka).

Hadis kelima

Hadīṣ kelima

Hadīṣ ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Ahmad bin Abdah
3. Hammad bin Zaid
4. Anas bin Sirīn
5. Ibnu 'Umar.

Adapun kualitas para rawi adalah sebagai berikut:

1. Imam Ibnu Mājah (209 - 273 H).

Data dari Ibnu Mājah ini dapat kita lihat pada Bab III pada sub A halaman 28 - 29 dan dapat disimpulkan bahwa Ibnu Mājah adalah seorang 'Ulama' besar yang mengumpulkan hadīṣ dalam satu kitab yang bernama Sunan Ibnu Mājah. Adapun kualitas sanad hadis ini, tergantung dengan rawi-rawi yang dipakai dalam sanad-sanad hadis yang diriwayatkannya.

2. Ahmad bin Abdah (- 245 H)

Yaitu Ahmad bin Abdah bin Musa ad-Dabiy Abu Abdullah al-Basyriy, adapun kualitas kejujurannya menurut para 'Ulama' antara lain An-Nasa'i menilai siqah, demikian juga Ibnu Hibban mengatakan dia siqah. (Ibnu Hajar, I : 59)

3. Hammad bin Zaid (- 179 H)

Yaitu Hammad bin Zaid bin Dirham al-Asadiy al-Jahdamiy Abu Isma'il al-Basyriy al-Azraq.

Adapun kualitas kejujurannya para 'ulama' memberi penilaian bahwa ada 4 orang yang menjadi pemim-

pin di masa mereka pertama, Sufyan as-Sauriy di Kufā, Malik bin Hajjaj dan Auza'i di Syam, dan Hammad bin Zaid di Basra, sedangkan Ibnu Mahdiy mengatakan bahwa Hammad adalah ahli hadīs. (Ibnu Hajar, III : 10) Jadi dia adalah siqah.

4. Anas bin Sirin (- 118 H).

Yaitu Anas bin Sirin al-Ansari abu Musa Maula Anas. Sedang kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Ibnu Mu'in, Abu Hatim dan An-Nasa'i mengatakan bahwa dia adalah siqah, demikian juga Ibnu Sa'ad menilai siqah. (Ibnu Hajar, I : 374). Jadi dia siqah.

5. Ibnu 'Umar (- 73 H).

Yaitu Abdullah bin Umar bin Khattab bin Naufal al-Quraisy al-Adawiy Abu Abdurrahman al-Makkiy. Sedangkan kualitas kepribadiannya adalah sebagai berikut :

- Hafsa mengatakan : aku mendengar Nabi saw. bersabda bahwa Abdullah adalah orang yang saleh, sedang Ibnu Mas'ud mengatakan, bahwa pemuda Quraisy yang menghambakan dirinya pada Allah adalah Ibnu 'Umar. (Ibnu Hajar, V : 328) Jadi dapat diambil kesimpulan beliau adalah siqah.

Hadīs keenam

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib

3. Abdul Wahid bin Ziyad
4. 'Asim
5. Abi Mijlaz
6. Ibnu 'Umar

Sedang kualitas para rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah disebutkan dimuka).
2. Muhammad bin Abdil Malik bin Abi Syawarib (-244H)

Yaitu Muhammad bin Abdūl Malik bin Abi Syawarib Muhammad bin Abdullah bin Abi 'Usman bin Abdullah bin Khalid bin Asad bin Abi Abs al-quraisyiy Abu Abdullah al-Abli al-Basriy. Adapun kualitas kejujurannya menurut para'ulama' antara lain :

- Saleh bin Muhammad mengatakan bahwa beliau adalah guru yang tegas dan dapat dipercaya, sedangkan An-Nasa'i dan Maslamah mengatakan beliau adalah siqqah dan tidak ada cacat, demikian juga Ibnu Syahim beliau itu siqqah. (Ibnu Hajar, IX:316) jadi kesimpulannya beliau adalah siqqah.

3. Abdul Wahid bin Ziyad (-79H)

Yaitu Abdul Wahid bin Ziyad al-Abdi, maula Abu Basyr yang juga disebut Abu Ubaidah Al-Basyr. Sedang kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Mu'awiyah bin Saleh dari Abdul Malik, aku bertanya tentang dia, ternyata ia adalah sahabat ! Amasy yang paling teguh, begitu juga pendapat Ibnu Sa'ad beliau itu siqqah dan banyak hadīs yang dimilikinya.

- Al-Ajaliy mengatakan bahwa Abdul Wahid itu dapat dipercaya lagi siqqah, demikian juga Ibnu Abdul Bar dan Ibnu Qattan al-Farisi menilai dia siqqah dan tidak ada cacat padanya (Ibnu Hajar VI:434) jadi dia siqqah.

4. 'Asim (-43H)

Yaitu 'Asim bin Sulaiman al-Ahwal abu Abdur-rahman al-Basriy. Sedang kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Ali bin al-Madaniy mengatakan bahwa dia bukan seorang yang baik hafalannya, tetapi Ahmad menilai dia siqqah dan penghafal hadīs yang baik.
- Ishaq bin Mansur, 'Usman ad-Darimiy dari Ibnu Mu'in menilai dia itu siqqah dan ahli hadīs. (Ibnu Hajar, V:42).

5. Abi Mijlaz

Yaitu Lahiq bin Hamid bin Sa'id, Sabbah bin-Khalid bin Kasir bin Habsiyibn Abdullah bin Sudusas Suduasyi abu Mijlaz. Sedangkan kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Ibnu Sa'ad menilai dia siqqah dan mempunyai banyak hadīs demikian juga al-Ajaliy dan abu Zar'ah menilai dia siqqah dan tabi'in yang ahli di bidang hadīs. (Ibnu Hajar, XI:171). Jadi dia tergolong siqqah.

6. - Ibnu 'Umar (sudah disebut dimuka)

Hadīs ketujuh

Hadīṣ ketujuh

Hadīṣ ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damasyqiy
3. Al-Walid bin Muslim
4. Al-Auzaiy
5. Al-Muttalib ibnu Abdillah
6. Ibnu 'Umar.

Adapun keadaan para rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah disebutkan dimuka).
2. Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damasyqiy. (170 - 245 H).

Yaitu Abdurrahman bin Ibrahim bin Amar bin Maiman al-Qarasyi maula 'Usman Abu Said ad-Damasyqiy, sedang keadaan kejujurannya menurut para 'Ulama' sebagai berikut :

- Abu Hatim, Nasa'i, Daruqutni menilai dia ṣiqah, demikian juga Ibnu Hibban menilai dia ṣiqah.
- Al-Halili mengatakan dia orang yang kuat hafalannya serta bersikap adil. (Ibnu Hajar, VI : 131) Jadi dia itu ṣiqah.

3. Walid Ibnu Muslim (. . . - 95 H).

Al-Walid bin Muslim al-Qarasyi maula bani 'Amiyah disebut juga maula bani al-Abbar abu Abbas ad-Damasyqiy.

Sedang kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Ibnu Sa'ad menilai bahwa dia ṣiqah dan banyak hadīṣ yang diriwayatkannya, begitu juga Abdullah bin Ali

al-Madani sangat memujinya.

- Ahmad menilai bahwa al-Walid adalah banyak kesalahan, begitu juga Hambal dan Ibnu Mu'in mendengar - Abu Mashar berkata al-Walid mengambil hadīṣ dari - Ubai as-Safr, sedang as-Safar adalah orang ahli dusta, juga Ma'mal mengatakan al Walid mengambil - hadīṣ dari Auzaiy dari orang-orang pendusta kemudian disembunyikan identitasnya. (Ibnu Hajar, XI : 151) Jadi dia kurang siqah.

4. Al-Auzaiy (88 - 158 H).

Yaitu Abdurrahman bin Amar bin Abi Amar al-Auzaiy. Sedang kualitas kejujurannya sebagai berikut

- Abu Ubaid dari Ibnu Mahdi mengatakan tidak ada orang yang lebih mengerti tentang hadīṣ di Syam selain dari al-Auzaiy.
- 'Usman ad-Darimi dari Ibnu Mu'in menilai beliau siqah, juga Ibnu Uyainah menyebutnya sebagai imam di zamannya.
- Ibnu Ishaq al-Fazari berkata : aku tidak melihat orang seperti Auzaiy dan as-Sauri, Auzaiy adalah berpandangan luas.
- Asy-Syafi'i menilai beliau itu ahli dalam bidang hadīṣ. (Ibnu Hajar, VI : 240) Jadi termasuk siqah.

5. Al-Muṭṭalib bin Abdillah

Yaitu Al-Muṭṭalib ibnu Abdillah bin Al-Muṭṭalib bin Khattab bin al-Haris bin Ubaid ibnu Umar Mahzumi, sedangkan kualitas kejujurannya sebagai berikut

- Abu Hatim mengatakan dan Ibnu Sa'ad menilai bahwa hadisnya adalah mursal, demikian juga pendapat Abu Zar'ah menilai sebagai mursal. (Ibnu Hajar, X:178) Jadi termasuk mursal hadisnya.

6. Ibnu 'Umar (sudah disebutkan dimuka).

Hadis kedelapan

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Abu Bakar bin Abi Syaabah
3. Syaabah
4. Ibnu Abi Di'bn
5. Az-Zuhri ✓
6. 'Urwah
7. 'Aisyah.

Sedang kualitas para rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah disebutkan dimuka).
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah (- 235 H).

Yaitu Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah bin Khawastī al-Absyī maula Abu Bakr al-Kufiy. Sedang keadaan beliau antara lain :

- Ahmad Abu Bakr mengatakan dia pada dasarnya dapat dipercaya, juga menurut Abu Hatim dan Ibnu Kharasy dia itu siqah, begitu juga Muhammad bin Umar bin 'Ila' bertanya pada Ibnu Mu'in ternyata Abu Bakr dapat dipercaya, sedang al-Bukhari meriwayatkan dari padanya 30 hadis sedang Muslim meriwayatkan darinya 1540 hadis. (Ibnu Hajar, VI : 2 - 4) Jadi beliau termasuk siqah.

3. Syababah (- 255 H)

Yaitu Syababah bin Syuar al-Fajari maula Abu Amar, berasal dari kharazan atau disebut Marwan. Adapun kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Zakariyah as-Saji menilai dia siqah, demikian juga Ja'far at-Tayalisi dari Ibnu Mu'in menilai dia itu siqah. (Ibnu Hajar, VI : 300 - 302) Jadi dia termasuk siqah.

4. Ibnu Abi Di'bin (sudah disebutkan dimuka)

5. Az-Zuhriy (- 125 H)

Yaitu Muhammad bin Muslim bin Abdillah bin Ubaidilah bin Muhajirin al-Haris bin Zahrah, juga disebut Ibnu Syihab, sedangkan kualitas kejujurannya - sebagai berikut : menurut Daruqutni pendengarannya - kurang baik, sedang al-Lais menilai beliau sangat 'alim, dan az-Zuhri pernah mendektekan pada putranya sebanyak 400 hadīs. (Ibnu Hajar, IX : 445) Jadi dia termasuk siqah.

6. 'Urwah (sudah disebutkan dimuka).

7. 'Aisyah (9 SH - 58 H)

Yaitu 'Aisyah binti Abi Bakar As-Siddiqi (ummul Mu'minin), (Ibnu Hajar, XI : 433) Aisyah adalah orang yang keempat yang banyak meriwayatkan hadīs, beliau meriwayatkan hadis kurang lebih 2210 buah hadīs beliau istri Nabi saw. dari putri Abu Bakar dan masuk Islam sejak kecil. (Achmad 'Usman, 1982 : 19)

Hadīs kesembilan

Hadīṣ kesembilan

Hadīṣ ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah
3. Abu Bakar bin Aiyasy
4. Husain
5. Yahya
6. Masruq
7. 'Aisyah

Sedangkan kualitas mereka sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah diterangkan dimuka).
2. Abu Bakar bin Aiyas (- 94 H).

Yaitu Abu Bakar bin Aiyasy bin Salim al-Asadi al-Kufi. Sedangkan kualitas kejujurannya menurut para 'Ulama' antara lain, bahwa Hasan bin Isa memuji - padanya, sedang Saleh bin Ahmad dari ayahnya mengata kan dia orang terpercaya serta ahli dalam al-Qur'an, dan hadīṣ. (Ibnu Hajar, XII : 34 - 37)

3. Abu Bakar bin Abi Syaibah (sudah disebutkan dimuka).
4. Ibnu Huṣain

Yaitu 'Umar bin Sa'id bin Abi Husain an-Naufa li al-Makki. Adapun kualitasnya, menurut Ibnu Mu'in- dan Nasa'i dia ṣiqah, abu Hatim menilai dia dapat di percaya, demikian juga Ibnu Hibban menilai ṣiqah.

(Ibnu Hajar, VII : 453)

5. Yahya (- 103)

Yaitu Yahya bin wasab al-Asadi, kualitas ke-

jujurannya menurut an-Nasa'i dan Ibnu Hibban dia siqah, sedang menurut Yahya bin Isa ar-Ramali dia adalah sebaik-baik orang, demikian juga al-Ajali menilai Yahya itu tabi'in yang siqah di kota Kufā. (Ibnu Hajar, XI : 294 - 295)

6. Masyruq (- 73 H)

Yaitu Masyruq bin Ajdah bin Malik bin Muawiyah bin Abdullah bin Murra ibnu Salam bin Ma'mar bin Haris bin Saat bin Abdullah bin Wada'ah al-Hamdani al-Wada'i al Kufi, selain itu kita tinjau kualitas kejujurannya, Usman ad-Darimi mengatakan bahwa hadis masyruq yang dari Aisyah adalah lebih disukai, demikian juga menurut al-Ajali dan Ibnu Sa'ad menilai dia siqah dan hadisnya baik. (Ibnu Hajar, X : 109-111)

7. 'Aisyah (sudah disebutkan dimuka).

Hadī's kesepuluh

Hadī's ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. 'Ali bin Muhammad
3. Wakiq
4. Muhammad bin Basyar
5. Muhammad ibnu Ja'far
6. Syu'bah
7. Abi Ishaq
8. 'Asim bin Damrah

Sedangkan kualitas para rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Mājah (sudah diterangkan dimuka).

2. 'Ali bin Muhammad (- 203 H).

Yaitu 'Ali bin Musa bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Talib al-Hasyimiyabu Hasan ar-Rida, sedangkan pendapat para 'Ulama' mengenai kualitasnya antara lain, menurut abu Musa al-Mazani di tanya tentang Ali bin Musa soal hadis maka dijawab Abu Musa mau menerima hadis dari padanya sebab Ali bin Musa adalah adil. (Ibnu Hajar : VII : 387)

3. Wakiq

Yaitu Wakiq bin al-Jarrah bin al-Malik ar-Rawai syi Abu Sufyan al-Kufi, adapun keadaannya menurut Wakiq bahwa Akiq lebih hafal dari pada Abdurrahman, dapat dipercaya serta tergolong orang yang siqah. (Ibnu-Hajar, XI : 132 -130)

4. Muhammad bin Basyar (- 252 H).

Yaitu Muhammad bin Basyar bin Usman bin Dawud bin Kisan al-Abdi Abu Bakar al-Hafiz al-Basri al-Bandar. Sedang kualitasnya menurut al-Ajri dari Abu Dawud mengatakan : aku menulis dari al-Bandar kurang lebih 50.000 buah hadis, seandainya keadaan Bandar kurang me ragukan, maka aku akan meninggalkan begitu juga Ibnu Saiyar menilai Bandar dan Abu Musa adalah siqah, serta Ibnu Hibban menilai siqah. (Ibnu Hajar, IX : 70)

5. Muhammad bin Ja'far (- 193 H).

Muhammad bin Ja'far al-Hizali maula Abu Abdillah-al-Basri al-Ma'rufi. Sedangkan kualitasnya menurut Wakiq menamakannya sebagai kitab sahih, sedangkan Abu

Hatim berkata dari Muhammad bin Abban al-Balakhi Ibnu Mahdi berkata bahwa beliau lebih teguh daripada saya sedangkan Ibnu al-Mubarak mengatakan jika orang memperselisihkan tentang hadis Su'bah maka kitab Muhammad bin Ja'far yang jadi pegangan. (Ibnu Hajar, IX : 96 - 98)

6. Syu'bah

Yaitu Syu'bah bin Sa'id al-Hajjaj bin al-Warad al-Akti al-Azdi. Sedangkan kualitas kejujurannya menurut pendapat Ibnu Sa'ad dia *siqah*, begitu juga menurut Yazid bin Zurai menilai bahwa Syu'bah adalah orang yang dapat dipercaya dalam meriwayatkan hadis. (Ibnu Hajar, IV : 339 - 344)

7. Abi Ishaq.

Yaitu Ibrahim bin Muhammad al-Muntasyar bin Ajda'. Sedangkan menurut 'ulama' termasuk Ahmad bin Hambal, an-Nasa'i dan Ibnu Hibban menilai bahwa Abi Ishaq adalah orang yang *siqah* dan dapat dipercaya. (Ibnu Hajar, I : 157 - 158)

8. 'Asim bin Zamrah

Yaitu 'Asim bin Zamrah as-Sahli al-Kufi, sedang kualitasnya menurut Yahya bin Sa'id dari Zuhri mengatakan : Saya tahu tentang kelebihan hadis dari 'Asim dari pada hadis dari al-Hārīs, demikian juga Ibnu Ammar menilai bahwa 'Asim lebih mantap dari pada al-Hārīs. (Ibnu Hajar, V : 45)

9. 'Ali

Yaitu 'Ali bin Abi Talib Abdul Manaf bin Abdul

Muṭṭalib bin Hasyim bin Abdul Manaf Abu Ḥasan al-Hasimi, selanjutnya mengenai keadaannya menurut para 'ulama' bahwa beliau orang yang pertama kali masuk Islam, sedangkan Ibnu Abdul Barr mengatakan apa yang dikatakan oleh Ali adalah benar.

Syubāh dari Salamah bin Khalid dari Habbah dari Ali mengatakan bahwa beliau adalah orang yang pertama kali sembahyang bersama Rasul saw. (Ibnu Hajar, VII:334-339)

Hadīṣ kesebelas

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Abdullah bin Sa'id
3. Ibnu Abi Ganiyah
4. Al-'A'masy
5. Abu Sufyan
6. Jābir ✓

Adapun kualitas para perawi sebagai berikut :

1. Ibnu Majah (sudah diterangkan di muka).
2. Abdullah bin Sa'id (-257 H)

Yaitu Abdullah bin Sa'id bin Hasyim al-Kindi - Abu Sa'id al-Asyji al-Kufi, sedangkan kualitasnya menurut :

- Ibnu Abi Khaisyamah berkata dari Ibnu Mu'in bahwa dia tidak ada cacatnya, tapi meriwayatkan dari orang yang lemah.
- Abu Hatim serta Ibnu Hibban menilai dia ṣiqah dan terpercaya. (Ibnu Hajar, V : 236)

3. Ibnu Abi Ganiyah (- 187 H).

Yaitu Yahya bin Abdul Muluk bin Hamid bin Abi Ganiyah al-Khazai Abu Zakariyah al-Kufi. Sedang kualitasnya, Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan dia adalah guru yang *siqah*, sedang Usman ad-Darimi - dari Abdul Mu'in mengatakan dia *siqah*, begitu juga pendapat Abu Dawud, Nasā'i dan Ibnu Hibban. (Ibnu Hajar, XI : 252)

4. Al-A'many (sudah disebutkan dimuka).

5. Abiy Sufyan (sudah disebutkan dimuka).

6. Jabir (sudah di sebutkan dimuka).

Hadīs kedua belas

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin al-Azhar
3. Abdurrazaq
4. Ma'mar bin Abi Kasir
5. Yahya bin Abi Kasir ✓
6. Abu Nadrah
7. Abu Sa'id

Adapun kualitas para rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Majah (sudah disebutkan dimuka).
2. Ahmad bin al-Azhar

Yaitu Ahmad bin al-Azhar bin Manik bin Sahid bin Ibrahim al-Abdi Abul Azhar an-Naisaburi, sedang - kualitasnya menurut al-Hakim bahwa apa yang dikatakan dalam kitabnya adalah sah, juga Abu Amar al-Mustama

li menilai bahwa dia adalah dapat dipercaya, begitu juga Ibrahim mengatakan bahwa beliau adalah guru yang paling baik dalam bidang hadīs. (Ibnu Hajar, I:11-13)

3. Abdul Razaq

Yaitu Abdul Razaq bin Hammam bin Nafik al-Hami-ri Maula Abu Kabr as-San'ani. Sedangkan kualitasnya menurut Ahmad bin Salih al-Misri mengatakan : aku berkata pada Ahmad bin Hambal, aku tidak melihat salah seorang yang hadīsnya lebih baik dari pada Abdurrazaq, - sedangkan Ahmad mengatakan bahwa hadisnya Abdurrazaq - yang datang dari Ma'mar itu lebih saya sukai dari pada orang Basra yang lain (Ibnu Hajar, VI : 310 - 312)

4. Ma'mar (- 152H)

Yaitu Ma'mar bin Rasid al-Azdi al-Hidani Maula-Urwah bin Abi Amr al-Basri. Sedangkan kualitasnya menurut 'ulama' antara lain, Ad-Dawari dari Ibnu Mu'in mengatakan bahwa orang yang paling teguh dalam meriwayatkan hadis Zuhri adalah Ma'mar dan Malik, sedangkan 'ulama' ahli hadis sepakat bahwa dia siqah. (Ibnu Hajar, 243 -245)

5. Yahya bin Kasir (- 132 H).

Yaitu Yahya bin Abi Kasir at-Ta'i Maula Abi Nasar al-Yamani. Adapun kualitas kejujurannya menurut Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan bahwa Yahya - adalah orang yang paling teguh, sedangkan al-Ajali menilai dia siqah dan ahli dalam bidang hadīs, selain - itu Abu Hatim mengatakan Yahya bin Kasir merupakan tokoh hadis, dia tidak meriwayatkan hadis kecuali dari

orang-orang yang siqah. (Ibnu Hajar, XI : 168)

6. Abu Nadar

Yaitu Abu Mundir bin Malik bin Qay'ah Abu Nadar al-abdiy, sedangkan kualitas kejujurannya menurut 'ulama adalah Salih bin Ahmad dari ayahnya mengatakan dia tergolong orang yang baik hafalannya, Is-haq bin Mansur, Abu Zar'ah, serta an-Nasa'i menilai dia siqah, begitu juga Ibnu Sa'ad mengatakan siqah.

(Ibnu Hajar, X : 302 - 303)

7. Abi Sa'id (sudah disebutkan dimuka).

Hadis ketiga belas

Hadis ini diriwayatkan oleh :

1. Ibnu Mājah
2. Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damasyqi
3. Al-Firyabi
4. Al-Auza'i
5. Az-Zuhri
6. Ata' bin Yazid al-Laisi
7. Abu Aiyub al-Ansari.

Adapun kualitas rawi sebagai berikut :

1. Ibnu Majah (sudah disebutkan dimuka).
2. Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damasyqi (sudah disebutkan)
3. Al-Auza'i (sudah disebutkan dimuka)
4. Al-Firyabi (sudah disebutkan simuka)
5. Az-Zuhri (sudah disebutkan dimuka)
6. Ata' bin Yazid al-Laisi (- 109 H)

Yaitu Ata' bin Yazid al-Laisi atau Abu Yazid.

Sedang kualitas kejujurannya dikatakan oleh Ali al-Madani adalah siqah, demikian juga an-Nasa'i, Abu Yazid Ata' bin Yazid menilai siqah. (Ibnu Hajar, VII : 217)

7. Abu Ayyub al-Ansariy (- 50)

Yaitu Khalid bin Zaid bin Kalib bin Sa'labah-bin Abdul Auf, disebut juga Ibnu Umar bin Abdu Auf - bin Ganam, disebut juga Ibnu Abdu Auf bin Jasyam bin Ganam bin Malik Ibnu Najjar Abu Ayyub al-Ansari.

Sedangkan kualitas kejujurannya sebagai berikut :

- Beliau ikut perang Badar bersama Nabi saw. dan ikut membangun masjid di Madinah di masa Nabi saw.
- Beliau berada di Madinah perang bersama Ali memerangi kaum Khawarij dan beliau hidup di masa Khalifah Mu'awiyah. (Ibnu Hajar, III : 90-91)

B. Nilai Persambungan Sanad-sanadnya

Meneliti persambungan sanad dalam hadis tujuannya adalah untuk membuktikan apakah hadis itu betul-betul - sambung sampai pada Nabi saw. atau tidak, sehingga nantinya kita dapat memberikan penilaian terhadap sebuah hadis.

Dalam meneliti persambungan sanad nanti penulis akan mengutip dari kitab Tahzib yang dikarang oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, demikian juga penulis tidak akan mencantumkan murid atau guru dari perawi yang diteliti, tapi hanya cukup menyebutkan "sambung" atau "tidak sambung", dan jika terdapat lafaz "akharun" atau "gairihim", maka

penulis akan meneliti kembali tentang keadaan perawi tersebut.

Adapun pembahasan persambungan sanad akan penulis paparkan sebagai berikut :

Hadis pertama :

- Abu Dawud Sulaiman bin Taubah.

Dalam hadis pertama disebutkan Abu Dawud Sulaiman bin Taubah, sanna Yahya bin Abi Bukair, maksudnya ; Abu Dawud menerima dari Yahya ibnu Abi Bukair, setelah diteliti ternyata memang sambung (bertemu antara Abu Dawud dan Yahya), demikian juga antara Abu Dawud dengan Ibnu Mājah juga sambung.

- Yahya ibnu Bukair

Yahya ibnu Bukair menerima dari Zaidah, setelah diteliti memang ada "rawa 'an Zaidah", begitu juga Yahya dengan Abu Dawud memang ada "rawa 'anhu Abu Dawud Sulaiman bin Taubah."

- Zaidah

Beliau menerima dari Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail, setelah diteliti memang ada "rawa 'an Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail", begitu juga Zaidah dengan Yahya ibnu Bukair, memang ada "rawa 'anhu Yahya ibnu abi Bukair", jadi sambung.

- Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail

Beliau menerima dari Jabir bin Abdullah, setelah diteliti memang ada "rawa 'an Jabir bin Abdillah", begitu juga dengan Zaidah ada "rawa 'anhu Zaidah."

- Jabir bin Abdillah

Beliau menerima dari Rasulullah saw., setelah diteliti memang ada "rawa 'an Rasulullah saw." Sedang dengan Abdullah juga ada "rawa 'anhu Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail.

Jadi hadis pertama kalau ditinjau dari persambungan sanandnya bisa disebut "muttasil" dari Ibnu Mājah sampai pada Rasulullah saw.

Hadis Kedua :

- 'Usman ibnu Abi Syaibah

Beliau menerima dari abi Hafs (Ibnu Hajar, VII : 149) demikian juga yang termasuk meriwayatkan darinya antara lain Ibnu Mājah.

- Abu Hafs al-Abbar

Beliau menerima dari al-'a'masy, demikian juga yang meriwayatkan dari padanya termasuk 'Usman bin Abi Syaibah. (Ibnu Hajar, VII : 473)

- Al-A'masy

Beliau menerima dari Talhah dan Zubaid, tapi tidak disebutkan "rawaan" nya, hanya disebut "dan orang banyak" saja, demikian juga yang meriwayatkan darinya tidak ada Abu Hafs tapi hanya disebutkan "wakharun" saja. (Ibnu Hajar, IV : 222)

- Talhah

Beliau meriwayatkan dari Zarn, tapi setelah diteliti tidak ada, hanya disebutkan "wa gairihim", ada pun yang meriwayatkan dari padanya adalah al-A'masy.

(Ibnu Hajar, V : 25)

- Zarrn

Beliau meriwayatkan dari Sa'id bin Abdirrahman bin Abzah dan memang ada, sedang yang meriwayatkan darinya antara ada Talhah (Ibnu Hajar, III : 218)

- Sa'id bin Abdurrahman bin Abzah

Beliau meriwayatkan dari ayahnya (Abdurrahman bin Abzah), adapun yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Zarn bin Abdillah (Ibnu Hajar, V:54)

- Abihi (Abdurrahman bin Abzah)

Beliau meriwayatkan antara lain dari Ubaiy bin Ka'ab, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau antara lain putranya sendiri yaitu Sa'id bin Abdurrahman (Ibnu Hajar, V : 133)

- Ubai bin Ka'ab

Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw. sedangkan yang meriwayatkan dari padanya (dalam hadis kedua) adalah Abdurrahman bin Abzah, tapi tidak ada, hanya disebutkan "wa gairihim" saja. (Ibnu Hajar, I:188)

Hadis ketiga

- Nasr bin Ali al-Jahdami

Dalam hadis ketiga beliau meriwayatkan dari Abu Ahmad ternyata gurunya tidak ada yang namanya Abu Ahmad, atau tidak disebutkan "wa akharun", sedang yang meriwayatkan dari padanya disebutkan al-Jama'ah. (Ibnu Hajar, X : 430)

- Abu Ahmad

Beliau meriwayatkan dari Yunus bin Abi Ishaq ,

tapi tidak ada persambungan sanad diantara keduanya ,
demikian juga dengan Nasr. (Ibnu Hajar, XI : 518)

- Yunus bin Abi Ishaq

Beliau meriwayatkan dari ayahnya (Abi Ishaq, ta-
pi setelah diteliti tidak, memang benar ada persam-
bungan antara keduanya, demikian juga antara Abu Is-
haq dengan putranya (Yunus) terjadi persambungan. (Ib-
nu Hajar, VIII : 67)

- Sa'id bin Jubair

Beliau meriwayatkan dari Ibnu Abbas, sedang -
yang meriwayatkan dari padanya antara lain terdapat -
Abu Ishaq, jadi saling bertemu antara keduanya. (Ibnu-
Hajar, IV : 11)

- Ibnu Abbas

Beliau meriwayatkan antara lain dari Rasulullah
sendiri, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya an-
tara lain terdapat Sa'id bin Jubair, jadi saling ber-
temu antara keduanya. (Ibnu Ishaq, VI : 133)

Hadī's keempat

- Muhammad bin Sabbah

Beliau meriwayatkan dari Muhammad bin Salamah,
sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain
adalah Ibnu Mājah. (Ibnu Hajar, IX : 194)

- Muhammad bin Salamah

Beliau meriwayatkan antara lain dari Khusaif
sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain ada-
lah Muhammad bin Sabbah, jadi ada persambungan kedua-

nya. (Ibnu Hajar, III: 143)

- Abdul 'Aziz bin Juraij

Beliau meriwayatkan dari 'Aisyah ra., sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Khushaif, jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, VI : 333)

- 'Aisyah ra.

Beliau meriwayatkan antara lain dari Rasulullah sendiri, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Abdul Aziz, jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, XI : 433)

Hadis kelima

- Ahmad bin Abdah

Beliau meriwayatkan dari Hammad bin Ziad, sedangkan sebagian yang meriwayatkan darinya antara lain disebutkan Ibnu Mājah, jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, I : 59)

- Hammad bin Zaid

Beliau meriwayatkan dari Anas bin Sirin, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah, Ahmad bin Abdah dan masih banyak lagi lainnya, jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, III : 9)

- Anas bin Sirin

Beliau meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Hamadani, yaitu dua orang yang bernama Hammad, jadi ada persambungan diantara keduanya. (Ibnu Hajar, I : 375)

- Ibnu 'Umar

Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw. sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain Anas bin Sirin, jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, V : 332)

Hadis keenam

- Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib

Beliau meriwayatkan dari Abdul Wahid bin Ziad, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Ibnu Mājah. Jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, IX : 316)

- Abdul Wahid bin Ziyad

Beliau meriwayatkan dari 'Asim, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib, jadi ada persambungan antara guru dan murid. (Ibnu Hajar, VI : 434)

- 'Asim

Beliau meriwayatkan dari Abi Mijlaz, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Abdul Wahid bin Ziyad, jadi ada persambungan antara Abdul Wahid bin Ziyad, 'Asim dan Abi Mijlaz. (Ibnu Hajar, V : 43)

- Abi Mijlas

Beliau meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain 'Asim, jadi ada persambungan antara 'Asim sampai Ibnu 'Umar. (Ibnu Hajar, XI : 172)

- Ibnu 'Umar

Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw, sedang

muridnya antara lain adalah Abi Mijlaz, jadi ada persambungan antara Abi Mijlaz sampai pada Nabi saw. (Ibnu Hajar, V : 328)

Hadis ketujuh

- Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damasyqi

Beliau meriwayatkan dari al-Walid bin Muslim, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Ibnu Mājah, jadi ada persambungan antara Ibnu Mājah sampai pada al-Walid bin Muslim. (Ibnu Hajar, Vi: 132)

- Al-Walid bin Muslim

Beliau meriwayatkan dari al-Auzai, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Abdurrahman bin Ibrahim, jadi ada persambungan dari Abdurrahman sampai pada al-Auza'i. (Ibnu Hajar, XI : 145)

- Al-Muttalib bin Abdullah

Beliau meriwayatkan dari Ibnu 'Umar, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain al-Auza'i, jadi ada persambungan dari al-Auza'i sampai pada Ibnu 'Umar. (Ibnu Hajar, X : 179)

- Ibnu 'Umar

Beliau dalam hadis ketujuh ini tidak menerimadari Nabi saw. hal ini dapat dilihat pada lafaz "qāla yang failnya adalah Ibnu Umar sendiri, jadi hadis ketujuh ini adalah "mauquf", yaitu berhenti pada sahabat Ibnu Umar. (Ibnu Mājah, V : 117)

Hadis kedelapan

Hadis kedelapan

- Abu Bakri Ibnu Abi Syaibah

Beliau meriwayatkan dari Syabah, tapi setelah penulis meneliti ternyata tidak ada gurunya yang bernama Syababah, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain Ibnu Mājah, jadi antara Abu Bakri dengan Syababah tidak sambung. (Ibnu Mājah, VI : 2 - 4)

- Syababah

Beliau meriwayatkan dari Ibnu Abi Zi'bin, sedangkan diantara para muridnya tidak ada yang bernama Syababah, jadi antara Syababah dengan Ibnu Abi Zi'bin sambung, sedangkan antara Syababah dengan Abu Bakr tidak ada persambungan. (Ibnu Hajar, IV : 300 - 302)

- Ibnu Abi Zi'bin

Beliau meriwayatkan dari az-Zuhri, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain Syababah, termasuk ada persambungan.

- Az-Zuhdiy

Beliau meriwayatkan dari 'Urwah, sedang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Ibnu Abi Zi'bin.

- 'Urwah

Beliau meriwayatkan dari 'aisyah, sedang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah az-Zuhdiy.

(Ibnu Hajar, VII, 185)

- 'Aisyah

Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw. sedang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah 'Urwah, jadi ada persambungan sanad.

Hadis kesembilan

- Abu Bakar bin Abi Syaibah

Beliau meriwayatkan dari Abu Bakar bin 'Aiyasy begitu pula yang meriwayatkan darinya antara lain Ibnu Mājah, jadi ada persambungan sanad antara Ibnu Mājah dengan Abu Bakar bin 'Ayyasy. (Ibnu Hajar, VI:2-3)

- Abu Bakr bin 'Aiyasy

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Ibnu Hassin, sedang yang meriwayatkan darinya diantaranya adalah Ibnu Abi Syaibah. Jadi ada persambungan dari Ibnu Abi Syaibah dengan Ibnu Husain. (Ibnu Hajar, XII: 34-37)

- Ibnu Kusain

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Yahya, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain Abu Bakar bin 'Aiyasy. Jadi ada persambungan dari Abu Bakar bin 'Aiyasy dengan Yahya. (Ibnu Hajar, VII:453)

- Yahya

Beliau meriwayatkan dari Masruq, tapi diantara guru Yahya tidak ada yang namanya masruq, sedang yang meriwayatkan darinya juga tidak ada Ibnu Husain tapi hanya disebutkan "wa Gairihim". Jadi antara Ibnu Husain dengan Masruq tidak ada persambungan. (Ibnu Hajar, X : 299 - 295)

- Masruq

Beliau meriwayatkan diantaranya dari 'Aisayh , sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Yahya. Jadi ada persambungan antara Yahya de-

ngan 'Aisyah. (Ibnu Hajar, X : 111)

- 'Aisyah

Beliau meriwayatkan dari Rasulullah saw. sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Masruq.

Hadīṣ kesepuluh

- Ali bin Muhammad

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Wakiq, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Ibnu Mājah, jadi ada persambungan antara Ibnu Mājah dengan Wakiq (Ibnu Hajar, VII : 387)

- Wakiq

Beliau meriwayatkan dari Muhammad bin Basyar, tapi dalam penelitian tidak ditemukan gurunya yang bernama Muhammad bin Basyar, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain tidak ada yang namanya Ali bin Muhammad. Jadi tidak ada persambungan antara Ali bin Muhammad dengan Muhammad bin Basyar. (Ibnu Hajar, XI : 123 130)

- Muhammad bin Basyar

Beliau tidak meriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far, sebab diantara gurunya tidak ada yang namanya Muhammad bin Ja'far, sedang yang meriwayatkan darinya tidak ada yang namanya Wakiq tapi hanya disebut "wa-ākharūn" saja. Jadi antara Muhammad bin Basyar dengan Muhammad bin Ja'far tidak sambung. (Ibnu Hajar, IX: 70 72)

- Muhammad bin Ja'far

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Syu'bah - (gurunya tapi dari) yang meriwayatkan darinya tidak disebutkan Muhammad bin Ja'far hanya disebutkan "wa - ākharūn" saja. Jadi tidak ada persambungan Wakiq de - ngan Syu'bah. (Ibnu Hajar, IX : 96 - 98)

- Syu'bah

Beliau meriwayatkan dari gurunya, diantara nya adalah Abi Ishaq, sedang muridnya yang meriwayatkan - darinya antara lain Muhammad bin Ibnu Ja'far. Jadi ada persambungan antara Muhammad bin Ja'far dengan - Abu Ishaq. (Ibnu Hajar, IV : 339)

- Abi Ishaq

Abi Ishaq tidak meriwayatkan dari 'Asim bin - Damrah, sedang yang meriwayatkan darinya antara lain Syu'bah. Jadi antara Ishaq dengan 'Asim tidak ada per sambungan. (Ibnu Hajar, V : 45 - 46)

- Ali

Dalam hadīs ke sepuluh ini Ali menerangkan ke- adaan Nabi saw. dan Ali banyak meriwayatkan hadīs, se- dangkan yang meriwayatkan diantaranya adalah 'Asim - bin Damrah. Jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, VII : 334 - 339)

Hadīs kesebelas

- Abdullah bin Sa'id

Beliau tidak meriwayatkan dari Ibnu Abi Gani - yah, begitu juga yang meriwayatkan dari padanya tidak

ada yang namanya Ibnu Mājah. Jadi tidak ada persambungan antara Ibnu Mājah dengan Abi Ganiyah. (Ibnu Hajar, V : 236)

- Ibnu Abi Ganiyah

Beliau meriwayatkan dari al-'Amasy, dan yang meriwayatkan darinya antara lain adalah tidak ada yang namanya Ibnu Sa'id. Jadi tidak ada persambungan. (Ibnu Hajar, XI : 252)

- Al-'Amasy

Beliau meriwayatkan diantaranya adalah Abi Sufyan, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Abi Ganiyah. Jadi ada persambungan. (Ibnu Hajar, IV : 222)

- Abu Sufyan

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Jabir, dan diantara yang meriwayatkan darinya adalah al-'Amasy. Jadi ada persambungan. (Ibnu Hajar, V: 26 -27)

- Jabir

Beliau meriwayatkan dari Nabi, sedang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Abi Sufyan. Jadi ada persambungan. (Ibnu Hajar, II : 43)

Hadis kedua belas

- Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin al-Azhar

Dalam hadis ke dua belas ini Ibnu Mājah meriwayatkan dari dua orang yaitu Muhammad Ibnu Yahya dan Ahmad bin Yahya dan Ahmad Ibnu al-Azhar, sedangkan Ahmad bin Azhar meriwayatkan diantaranya dari Abdurrahzaq, Jadi ada persambungan dari Ibnu Majah sampai dengan Abdur

razzaq ada persambungan. (Ibnu Hajar, I : 13)

- Ma'mar

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Yahya ibn Abi Kasir, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya - antara lain adalah Abdul Razzaq. Jadi ada persambungan sanad diantara Abdul Razzaq dengan Yahya bin Abiy Kasir. (Ibnu Hajar, X : 245)

- Yahya bin Abiy Ka'ab

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Abi Nadrah, sedangkan yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Ma'mar. Jadi ada persambungan sanad diantara Ma'mar dengan Abiy Nadrah. (Ibnu Hajar, XI : 268+ 270)

- Abi Nadrah

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Abi Sa'id sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah Yahya bin Abi Kasir. Jadi ada persambungan sanad diantara Yahya dengan Abi Sa'id. (Ibnu Hajar, X, 302)

- Abi Sa'id

Beliau meriwayatkan dari Nabi saw. sedangkan yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Abi Nadrah.

Hadis ketiga belas

- Abdurrahman bin Ibrahim ad-Damsyiqi

Beliau meriwayatkan dari al-Firabi, sedang kan yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Ibnu Mājah. (Ibnu Hajar, VI : 132)

- Al-Firabi

Beliau meriwayatkan diantaranya dari al-Auza'i sedangkan yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Az-Zuhri. Jadi ada persambungan sanad antara al-Firabi dengan al-Auza'i.

- Al-Auza'i

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Az-Zuhri, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah al-Firabi. Jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Mājah, VI : 238 - 242)

- Az-Zuhri

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Ata' ibnu Lais, sedangkan yang meriwayatkan darinya antara lain adalah al-Auza'i. Jadi ada persambungan antara keduanya. (Ibnu Hajar, IX : 445 - 451)

- Ata' bin Yazid Al-Laisi

Beliau meriwayatkan dari Abu Aiyub al-Ansari, sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain adalah az-Zuhri. Jadi ada persambungan antara Az-Zuhri dengan Abu Aiyub. (Ibnu Hajar, VII : 217)

- Abu Aiyub al-Ansari

Beliau meriwayatkan diantaranya dari Rasulullah saw. sedang yang meriwayatkan darinya antara lain adalah Ata' bin Yazid al-Laisi. Jadi ada persambungan antara Ata' dengan Nabi saw. (Ibnu Hajar, III: 90-91)

Dari uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Hadīs ke I,II,II,IV,V,VI,XII,XIII, kalau ditinjau dari persambungan sanad adalah bersambung. (Sunarto, tt : 34)
- b. Hadīs ke VIII,IX,X, dan XI adalah tidak sambung (mursal).

C. Nilai Matan-matan Hadīs

Kemudian perlu kita ketahui, bahwa hadīs itu tidak dipandang sahīh dengan karena sanadnya telah sahīh, jika matannya, nyata berlawanan dengan keterangan-keterangan yang lebih kuat dari padanya. Tidak cukup mensahīhkan sesuatu hadīs, melihat pada sanad saja.

Wal hasil, tak dapat kita mensahīhkan sesuatu hadīs yang maknanya bersesuaian benar dengan kehendak kita, jika sanadnya tidak cukup kuat. Sedemikian pula tidak boleh kita menolak sesuatu hadīs yang sanadnya baik karena berlawanan dengan faham atau kepercayaan kita, yakni tak boleh tergesa-gesa menolak. Hendaklah kita memeriksa sanad dan matan hadīs dengan seksama, terlepas dari ta'as - sub dan membela faham.

Kemudian lagi apabila nyata benar bahwa hadīs yang sahīh sanadnya itu, berlawanan dengan al-Qur'an, atau dengan ijma' dan tak dapat dikumpulkan antara keduanya atau nyata-nyata bertentangan dengan akal yang sehat barulah hadīs itu ditolak, yakni tidak diakui bahwasanya Nabi saw telah menyabdakannya.

Adapun hadīs-hadīs yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam sekripsi ini penulis mengambil dari kitab Sahih Bukhari dan Muslim yang antara lain sebagai berikut :

.... صلاة الليل مثنى مثنى فإذا خشي أحدكم الصبح صلى ركعة واحدة توتر له ما قد صلى

Artinya :

"Salat malam itu dua rakaat dua rakaat, apabila diantara kamu takut (memasuki) waktu subuh, maka (cukup hanya) satu rakaat saja sudah menjadi salat witr." (Muhammad bin Isma'il al-Bukhariy, tt, I/176)

عن أبي سعيد أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: أوتروا قبل قبلان تصبحوا

Artinya : "Salat witrilah sebelum kamu melakukan salat subuh." (Muslim, tt, I : 303)

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم . من خاف ان لا يقوم من آخر الليل فليوتر أوله ومن طمع ان يقوم آخره فليوتر آخر الليل فان صلاة اخر الليل مشهودة وذلك أفضل .

Artinya :

"Barang siapa yang (khawatir) tidak bisa bangun pada akhir malam, maka (salat) witrilah pada awal malam ". (Muslim, tt, I : 303)

عن عائشة قالت: كل الليل أوتر رسول الله صلى الله عليه وسلم . وانتهى وتره إلى السحر .

Artinya :

"Diceritakan dari A'isyah ra. beliau berkata : Rasulullah saw. melakukan salat witr, dan menghentikan salat witrnya (sampai) waktu sahur (subuh)." (Bukhari, tt, I : 177)

Dengan memperhatikan hadīs-hadīs di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hadīs-hadīs yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhary dan Imam Muslim dalam masalah witr ada yang sama dengan hadīs-hadīs yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah, walaupun tidak persis bunyi matannya.

Adapun hadīs-hadīs Ibnu Mājah yang sama isinya dengan hadīs-hadīs Imam Bukhary dan Imam Muslim adalah hadīs ke I, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, maka kedudukan hadīs dari Imam Bukhary dan Muslim akan menguatkan kedudukan hadīs Imam Ibnu Mājah, dengan demikian hadīs-Imam Ibnu Mājah, dengan demikian hadīs-hadīs Ibnu Mājah yang ke I, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, adalah termasuk hadīs ṣaḥīḥ, sedangkan yang lain tidak.

D. Kehujjahan Hadīs

Hadīs-hadīs tentang witr dalam Sunan Ibnu Mājah yang telah diteliti, ternyata nilainya ada yang ṣaḥīḥ ḥasan dan ḍaʿīf. Kalau dikaitkan dengan kehujjahan hadīs-hadīs tersebut, maka kedudukannya akan berbeda-beda, mengingat nilainya juga berbeda-beda.

Para ulama telah sepakat menetapkan, bahwa hadīs ṣaḥīḥ wajib kita amalkan sekalipun hadīs tersebut tidak diriwayatkan oleh Imam Bukhari atau Muslim. (T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, 1981 : 136)

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka hadīs ḥadis tentang witr dalam kitab Sunan Ibnu Majah bila

dilihat dari segi keujjahannya secara terinci, sebagai berikut :

Hadīś pertama :

Hadīś ini sanadnya bersambung rawi-rawinya ada yang kurang siqah yaitu Zaidah dan Abdullah bin Muhammad bin 'Uqail dengan demikian hadis pertama ini bernilai doif sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

Hadīś kedua :

Hadīś ini sanadnya bersambung rawi-rawinya siqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian - hadīś kedua ini bernilai sahih sehingga dapat di-
jadikan hujjah.

Hadīś ketiga :

Hadīś ini sanadnya bersambung rawi-rawinya ada yang kurang siqah yaitu Yunus bin Abi Ishaq dengan demikian hadīś ketiga ini bernilai doif sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

Hadīś keempat :

Hadīś ini sanadnya bersambung rawi-rawinya siqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian maka hadīś keempat ini bernilai sahih, sehingga - dapat dijadikan hujjah.

Hadis kelima :

Hadīś ini sanadnya bersambung rawi-rawinya siqah

tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian hadīs kelima ini bernilai sahih sehingga dapat di jadikan hujjah.

Hadī̄s keenam :

Hadī̄s ini sanadnya bersambung rawi-rawinya siqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian hadīs keenam ini bernilai sahih sehingga dapat di jadikan sebagai hujjah.

Hadī̄s ketujuh :

Hadī̄s ini sanadnya tidak bersambung rawi-rawinya siqah dengan demikian hadīs ketujuh ini bernilai doif sehingga tidak dapat di jadikan sebagai hujjah.

Hadī̄s kedelapan :

Hadī̄s ini sanadnya tidak bersambung rawi-rawinya siqah dengan demikian hadīs kedelapan ini bernilai daif sehingga tidak dapat di jadikan hujjah.

Hadī̄s kesembilan :

Hadī̄s ini sanadnya tidak bersambung rawi-rawinya siqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian maka hadīs kesembilan ini bernilai doif sehingga tidak dapat di jadikan hujjah.

Hadī̄s kesepuluh :

Hadī̄s ini sanadnya tidak bersambung rawi-rawinya siqah dengan demikian maka hadīs kesepuluh ini bernilai doif sehingga tidak dapat di jadikan huj-

jah.

Hadīṣ kesebelas :

Hadīṣ ini sanadnya tidak bersambung rawi-rawinya ṣiqah dengan demikian maka hadīṣ kesebelas ini adalah doif, akan tetapi hadīṣ tersebut diperkuat oleh hadīṣ Muslim, sehingga derajatnya menjadi Hadīṣ Hasan Ligairihi. Oleh karena itu hadīṣ kesebelas ini dapat dijadikan hujjah.

Hadis kedua belas :

Hadīṣ ini sanadnya bersambung rawi-rawinya ṣiqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian maka hadīṣ tersebut bernilai ṣahih sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah.

Hadīṣ ketiga belas :

Hadīṣ ini sanadnya bersambung rawi-rawinya ṣiqah tidak mengandung Syaz dan Illat dengan demikian hadīṣ tersebut bernilai ṣahih sehingga dapat dijadikan sebagai hujjah.